

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui ruh al-amin, Jibril, yang masuk atau turun ke dalam hati Nabi (Hitami,2012). Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah (kalam Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Dan diantara tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Dan diantara tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Nor Ichwan, 2001).

Konsistensi menghafal Al-Qur'an sudah dilakukan oleh bangsa-bangsa yang berbahasa Arab maupun yang bukan berbahasa Arab. Menghafal merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia. Itu sebabnya, orang yang mampu menghafal Al-Qur'an akan mendapat karunia yang istimewa dan luar biasa. Menghafal Al-Qur'an memang memakan waktu yang relatif panjang dan tidak mudah. Dikatakan tidak mudah karena ketika akan menghafal seseorang harus memiliki persiapan yang

matang. Selain itu para penghafal mesti memperbanyak berdo'a kepada Allah Swt agar diberikan kemudahan dalam menghafal ayat-ayat-Nya. Karena tidak sedikit ayat-ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat yang lain, demikian juga kalimatnya yang panjang.

Terkait tentang menghafal Al-Qur'an tidak sedikit yang memilih mundur sebelum menghafal. Allah SWT tidak sedikit yang memilih mundur sebelum menghafal. Menghafal Al-Qur'an berarti berjuang mempersiapkan masa depan akhirat yang baik, bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk kedua orang tua. Allah SWT., telah memudahkan lafal Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dipahami, direnungkan dan diamalkan Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Qamar 54 : 17, yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *Dan sungguh, kami telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?*

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya Allah SWT mempermudah Al-Qur'an untuk dihafal dan diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT, penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak pahala, nabi menjanjikan bahwa orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti (Sakho Muhammad, 2018)

Konsistensi menghafal Al-Qur'an sudah dilakukan oleh bangsa-bangsa yang berbahasa Arab maupun yang bukan berbahasa Arab. Menghafal merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia. Itu sebabnya, orang yang mampu menghafal Al-Qur'an akan mendapat karunia yang istimewa dan luar biasa. Menghafal Al-Qur'an memang memakan waktu yang relatif panjang dan tidak mudah. Dikatakan tidak mudah karena ketika akan menghafal seseorang harus memiliki persiapan yang matang. Selain itu para penghafal mesti memperbanyak berdo'a kepada Allah Swt agar diberikan kemudahan dalam menghafal ayat-ayat-Nya. Karena tidak sedikit ayat-ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat yang lain, demikian juga kalimatnya yang panjang.

Seseorang yang sering menghafal Al-Qur'an maka dia akan sehat baik jiwa maupun raganya, sebagaimana yang telah diberitakan Allah SWT. Bahwa Al-Qur'an adalah sebagai obat untuk orang-orang yang beriman. Sebagai firman Allah SWT. Dalam Q.S Al-Isra' : 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : *Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.*

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara yang dapat ditempuh dalam berpegang teguh kepada Kitabullah, salah satu cara agar selalu senantiasa ingat ayat-ayat di dalamnya yang menjadi pedoman kita,

sehingga ia selalu membimbing kita dari segala hal yang dapat menyesatkan kita dari Allah SWT (Cece Abdulwaly, 2017).

Menghafal Al-Qur'an memang memakan waktu yang relatif panjang dan tidak mudah. Dikatakan tidak mudah karena ketika akan menghafal seseorang harus memiliki persiapan yang matang. Selain itu para penghafal mesti memperbanyak berdoa kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam menghafal ayat-ayat-Nya. Karena tidak sedikit ayat-ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang.

Perlu keistiqomahan dalam menjaganya. Penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan kualitas dirinya. Ia harus menjaga hati, perilaku, serta pergaulannya. Jika tidak, hafalan yang sudah melekat dalam ingatan akan terlupakan akibat kekhilafan (Cece Abdulwaly, 2018). Dan dalam menghafal Al-Qur'an, setiap orang memiliki metode serta cara yang berbeda-beda. Metode merupakan suatu yang penting dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Karena, berhasil atau tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode, karena metode merupakan bagian yang terpenting atau integral dalam sistem pembelajaran.

Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Sebuah

metode dikatakan baik apabila bisa mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai. Begitu juga dalam menghafal Al-qur'an, metode yang baik sangat mempengaruhi terhadap proses menghafal, sehingga dapat tercipta dalam menghafal Al-qur'an. Menurut (Sa'adullah,2017) menyebutkan terdapat 5 metode menghafal al-qur'an yakni: bin nadzar, tahfidz, talaqqi, tikkar dan tasmi'.

1. Bin Nazhar

Bin nazhar artinya dengan melihat (teks). Metode bin nazhar adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dengan melihat kepada Al-Qur'an.

2. Tahfidz

Metode Tahfidz ini merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nadzar atau melihat Al-Qur'an.

3. Talaqqi

Talaqqi yaitu membacakan ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal oleh peserta didik secara baik dan benar kemudian ditirukan oleh peserta didik, atau memperdengarkan rekaman audio ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal oleh peserta didik. memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang pendidik atau instruktur.

Pendidik tersebut haruslah seorang hafizh Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.

4. Tikrar

Metode hafalan tikrar yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'-kan kepada pendidik tahfidz. Tikrar dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan pendidik, tikrar juga bisa dilakukan secara individu.

5. Tasmi'

Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik secara perorangan ataupun secara berkelompok .

Terdapat berbagai macam metode pengajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini, untuk itu diperlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya untuk mencari jalan keluar guna membantu menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an . Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan dan tujuan menghafal Al-Qur'an (Anwar et al., 2018). Dengan adanya suatu metode dapat membantu seseorang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an serta mengembangkan progres hafalannya secara terstruktur.

“Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal” (Majid, 2013, p. 193). Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode apapun yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan hafalannya tanpa melihat kepada mushaf sedikitpun.

Oleh karena itu metode yang cocok digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode tiktir. Pengertian metode tiktir menurut sa'adulloh yaitu mengulang hafalan atau menyimak kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disima'kan kepada pendidik. Dan pengertian lain dari metode tiktir yaitu, secara etimologi merupakan bentuk masdar dari asal kata karrara yang berarti mengulang (Yunus, 2008). Dengan demikian metode tiktir merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-mengulang ayat yang hendak dihafal atau ayat yang disima'kan kepada pendidik tahfidz yang dilakukan beberapa kali sampai benar-benar melekat dan hafal (W. Al-Hafidz, 2010). Penggunaan metode tiktir dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan memulai hafalan dengan membaca ayat yang hendak dihafalkan (bin nadzar) beberapa kali 3 atau 5 kali per ayat, lalu menghafalnya tanpa melihat Al-Qur'an (bil ghoib). Metode menghafal dengan cara mengulang hafalan dengan pendidik atau menggunakan

rekaman suara qori yang menguasai ilmu tajwid, dan mengulang-ulangnya untuk diperdengarkan.

Bagi beberapa tipe orang tertentu ada yang menghafal Al-Qur'an dengan cara menyimak, sehingga melalui proses menyimak dapat melekat kuat pada ingatan. Peneliti berkeyakinan bahwa metode tkrar sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena tanpa proses tkrar atau mengulang-ulang bacaan mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Dan metode tkrar ini juga tidak memakan waktu yang lama dalam proses penerapannya. Karena pengulangan yang dilakukan ini sesuai dari arahan pendidik.

Program tahfidz tidak hanya dilaksanakan di rumah-rumah tahfidz saja melainkan program tahfidz juga bisa dilaksanakan di lembaga pendidikan yang mengadakan program tahfidz. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program tahfidz ini yaitu Pondok Pesantren Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YATI) Kamang Mudik di Kabupaten Agam.

YATI merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri di minangkabau. Sekolah yang beraliran *Ahlul Sunnah Wal Jamaah* yang didirikan oleh Buya H. Mansyur sejak tahun 1930. YATI merupakan pondok pesantren yang memiliki dua kurikulum yaitu, kurikulum pondok dan kurikulum madrasah.

Untuk kurikulum pondok terdiri dari : Nahwu, Sharaf, Fiqh, Ushul Fiqh, Tauhid, Tarekh, dan Tafsir Qur'an. Sedangkan untuk kurikulum madrasah nya terdiri dari : Akidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, MTK, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, dll.

Pondok Pesantren YATI sebagai madrasah atau lembaga pendidikan memiliki kekhasan dalam kurikulum pondoknya yaitu dalam perkembangannya sebagai suatu lembaga pendidikan YATI mendirikan program tahfidz. Program tahfidz ini berdiri pada tahun 2019, tahfidz Qur'an masuk setelah tahfidz menjadi suatu program unggulan di sekolah-sekolah lainnya. Tahfidz Qur'an ini masuk ke dalam kurikulum pondok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik tahfidz di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik. Dalam program tahfidz di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik peserta didik menghafal Al-Qur'an yang ditentukan dan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pendidiknya. Dalam program tahfidz ini, pendidik memberikan ketentuan apa yang harus dihafalkan oleh peserta didik, misalnya juz 29 . Maka peserta didik serentak untuk menghafal juz 29 mulai dari awal sampai akhir. Program tahfidz ini menargetkan hafalan Al-Qur'an 1 tahun 1 juz. Jadi bagi peserta didik yang sudah sampai kepada targetnya maka layak untuk diwisudakan.

Dalam pelaksanaan tahfidz di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik, pendidik menggunakan metode bin nazhar secara mandiri. Metode Bin Nazhar yaitu menghafal ayat Al-Qur'an yang menekankan pada membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cermat dan berulang-ulang menggunakan mushaf. Setelah peserta didik hafal, peserta didik menyetorkan hafalannya kepada pendidik setiap bulannya. Dari hasil program yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik ini ditemukan adanya ketidakmerataan jumlah hafalan peserta didik dan banyak peserta didik yang tidak memenuhi target hafalan Al-Qur'an dalam setahunnya. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik, peserta didik yang mengikuti program tahfidz sebanyak 40 peserta. Namun peserta didik yang mencapai target hanya 8-10 orang peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan semangat dari peserta didik serta kurangnya variasi penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an.

Berikut tabel data peserta didik yang diwisuda pada bulan Maret tahun 2023 :

Tabel 1.1 Data Hafalan Peserta Didik yang Wisuda

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Hafalan
1.	Restia Alyanti Januar Latif	7 Juz
2	Raihan Al Gumar	5 Juz
3	MHD. Rafki Wahyu	4 Juz

4	Ayu Anggraini	3 Juz
5	Keyla Oktavia	3 Juz
6	Laila Turrahmi	3 Juz
7	Sri Wahyu Ningsih	3 Juz
8	Zuqruf Alqairah	3 Juz
9	Annisa Priyanti	2 Juz
10	Arsya Ramadhani	2 Juz
11	Dina Novita	2 Juz
12	Diva Aulia	2 Juz
13	Falentina Syaulatia	2 Juz
14	Fatimah Azzahra	2 Juz
15	Irma	2 Juz
16	Joy Deliana Chaniago	2 Juz
17	Latifah Ariza	2 Juz
18	Maziatur Aulia Rahma	2 Juz
19	Miftahul Khairani	2 Juz
20	Miftahul Jannah	2 Juz
21	Putri Wildawati	2 Juz
22	Rahmatul Humaira	2 Juz
23	Salma	2 Juz
24	Viona Sherinda	2 Juz
25	Yuliana Putri	2 Juz
26	Zahra Febrita	2 Juz
27	Zahra Tuljanah	2 Juz
28	Zahratuljannah	2 Juz
29	Akbar	1 Juz
30	Fanny Annisa	1 Juz

31	Gina Salsabila Khaira	1 Juz
32	Keiza Nazdwa Putri	1 Juz
33	Lesmi	1 Juz
34	Miftahul Khaira	1 Juz
35	MHD Zhio Ravin Efendi	1 Juz
36	Nabila Maysyani Putri	1 Juz
37	Nazwa Asyifa	1 Juz
38	Putri Farsya	1 Juz
39	Rilla Alya	1 Juz
40	Sesra Rabiul Mifta	1 Juz

Sehingga dengan ini, penulis tertarik untuk menerapkan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yaitu Metode TIKRAR dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik. Metode tIKRAR adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat yang hendak dihafalkan dan dilakukan beberapa kali sampai benar-benar melekat dan hafal oleh peserta didik. Dan disima'kan kepada pendidik.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis ingin memperkenalkan metode tIKRAR ini ke dalam program tahfidz di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik ini agar meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan menambah minat dan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Melihat dan merujuk dari penelitian yang terdahulu, bahwasanya terdapat peningkatan yang signifikan dari penerapan metode tiktir terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, peneliti berkeinginan untuk meneliti seberapa besarkah penerapan metode tiktir ini dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan mengusung judul **“Penerapan Metode Tiktir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Peserta Didik Di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan metode yang digunakan dalam menghafal kurang tepat dan membuat jenuh peserta didik.
2. Tidak merata jumlah hafalan peserta didik karena pendidik belum menerapkan metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.
3. Jumlah peserta didik yang memenuhi target hafalan pada program tahfidz di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik yang belum maksimal dilihat dari hasil jumlah hafalan peserta didik

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah. Dengan harapan hasil penelitian ini

sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sebelum diterapkan Metode TIKRAR pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik.
2. Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an setelah diterapkan Metode TIKRAR pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik.
3. Perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode tIKRAR di kelas eksperimen dan kelas kontrol di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batas masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, adakah terdapat perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik sebelum dan setelah diterapkan metode tIKRAR di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sebelum diterapkan Metode TIKRAR pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik.

2. Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an setelah diterapkan Metode TIKRAR pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah diterapkannya metode tIKRAR di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan tentang penerapan metode tIKRAR dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di sekolah, madrasah ataupun di lembaga pendidikan lainnya.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangsih pemikiran tentang Penerapan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Peserta Didik di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis sendiri sebagai bahan masukan untuk memperluas wawasan tentang Penerapan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik serta untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi pendidik di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik dapat bermanfaat sebagai sumber dan media belajar tambahan dan referensi untuk metode menghafal Al-Qur'an.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah perpustakaan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal. Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Peserta Didik Di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik*, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Penerapan

Menurut (Ali, 2007) penerapan ialah praktik. Pencocokan atau implementasi. Sementara itu, menurut Riant Nugroho penerapan merupakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Nugroho, 2003). Menurut Wahab, berbeda dengan Nugroho yang implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan pekerjaan yang dapat diperoleh melalui suatu metode sehingga dapat dipraktekkan di masyarakat (Wahab, 2008).

2. Metode TIKRAR

“Metode tIKRAR merupakan metode menghafal Al-Qur’an dengan mengulang-mengulang ayat yang hendak dihafal atau ayat yang disimakkan kepada pendidik tahfidz yang dilakukan beberapa kali sampai benar-benar melekat dan hafal” (W. Al-Hafidz, 2010, p. 66).

3. Menghafal Al-Qur’an

“Menghafal Al-Qur’an adalah salah satu cara yang dapat ditempuh dalam berpegang teguh kepada Kitabullah, salah satu cara agar selalu senantiasa ingat ayat-ayat di dalamnya yang menjadi pedoman kita, sehingga ia selalu membimbing kita dari segala hal yang dapat menyesatkan kita dari Allah SWT” (Cece Abdulwaly, 2017).